



Pengaruh Model *Inquiry Learning* dengan Pendekatan Saintifik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP

Deve Rochmawati¹, Mu'jizatin Fadiana²

^{1,2}Universitas GRI Ronggolawe, Indonesia

E-mail: mujizatin000@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-02 Keywords: <i>Inquiry Learning Model;</i> <i>Scientific Approach;</i> <i>Understanding of</i> <i>Mathematical Concepts.</i>	The low understanding of mathematical concepts among students is caused by the selection of inappropriate models. This study aims to determine the effect of the inquiry learning model with a scientific approach on the understanding of mathematical concepts among junior high school students in geometry material. This research is a quantitative study using a quasi-experimental method. The population of this study consists of all seventh-grade students from a public junior high school in Tuban Regency for the 2024/2025 academic year, with Class VII E as the experimental class and Class VII F as the control class. The data collection technique used is the test method (pre-test and post-test) with an objective to the level of understanding of mathematical concepts, while the data analysis technique in this study employs quantitative data analysis. The results obtained is $Z_{hitung} = -4,926$ because $-Z_{tabel} < Z_{hitung} < Z_{tabel}$ that is $-1,96 < -4,926 < -1,96$ the results is that H_0 is rejected. This means there is a difference in the scores of understanding mathematical concepts between the pre-test and post-test. The improvement in the scores of understanding mathematical concepts can be seen from the N-Gain Score of 0.6922, which falls into the "medium" classification, and the N-Gain Percentage of 69%, which is interpreted as "Fairly Effective." Therefore, it can be concluded that the inquiry learning model with a scientific approach has an effect on the understanding of mathematical concepts among junior high school students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-02 Kata kunci: <i>Model Inquiry Learning;</i> <i>Pendekatan Saintifik;</i> <i>Pemahaman Konsep</i> <i>Matematika.</i>	Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa disebabkan karena pemilihan model yang kurang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>inquiry learning</i> dengan pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP pada materi geometri. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode <i>quasi eksperimen</i>. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII salah satu SMP Negeri di kabupaten Tuban tahun Pelajaran 2024/2025 dengan sampel Kelas VII E sebagai Kelas eksperimen dan Kelas VII F sebagai Kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes (<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dari hasil analisis data diperoleh, nilai $Z_{hitung} = -4,926$. Karena $-Z_{tabel} < Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu $-1,96 < -4,926 < -1,96$ maka mengakibatkan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan skor kemampuan pemahaman konsep matematika dari <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>. Peningkatan skor kemampuan pemahaman konsep matematika dapat dilihat dari N-Gain Score sebesar 0,6922 berada pada klasifikasi "sedang" dan hasil N-Gain Persen sebesar 69% berada pada tafsiran efektivitas "Cukup Efektif". Sehingga dapat disimpulkan bahwa model <i>inquiry learning</i> dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi penting dalam kemajuan dan kualitas hidup suatu negara. Dengan Pendidikan yang baik, sumber daya manusia yang terdidik dapat mendorong perkembangan di berbagai bidang. Pemerintah Indonesia telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program, termasuk

bantuan operasional sekolah, pelatihan bagi guru dan kegiatan sertifikasi. Di samping itu, pembaruan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi juga sangat penting untuk menjamin bahwa pendidikan tetap relevan dengan kemajuan zaman. Pernyataan diatas didukung oleh (Trisna, 2019) yang menjelaskan bahwa terdapat pandangan atau paradigma baru dalam pembelajaran matematika, dimana siswa

dituntut untuk aktif berperan dalam pengetahuan yang sudah dimiliki. Hal ini karena pada dasarnya, siswa adalah individu yang memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuan mereka.

Pembelajaran akan menjadi lebih berarti jika siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai konsep-konsep yang diajarkan oleh guru, namun mereka juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan keadaan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif (Mutho'i et al., 2023). Pelaksanaan model pembelajaran yang efektif memberikan dampak positif pada suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan (Sirait & Apriyani, 2020).

Namun, dalam praktiknya, sering ditemui bahwa selama proses pembelajaran matematika, siswa tidak diberikan kesempatan untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini mengakibatkan tidak terjadinya pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep matematika (Rismayanti & Pujiastuti, 2020). Masalah ini dapat timbul karena metode pengajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton, tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sebagai hasilnya, interaksi antara guru dan siswa hanya berlangsung dalam satu arah. Pembelajaran matematika yang tidak melibatkan siswa secara aktif berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika.

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan untuk mengerti arti dari suatu gagasan utama dalam matematika. Oleh karena itu, seorang siswa yang mampu memahami konsep matematika dengan baik akan lebih mudah untuk menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah matematika. Pencapaian pemahaman matematika siswa mencerminkan keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tentang konsep matematika adalah satu keterampilan mendasar yang sangat penting bagi para siswa (Yanti et al., 2019). Mengingat bahwa pemahaman konsep matematika oleh siswa sangat penting dalam proses pembelajaran matematika, maka hal tersebut perlu

ditingkatkan dengan cara yang optimal. Peningkatan penguasaan konsep matematika sangat bergantung pada cara guru mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran matematika (Septian et al., 2020). Penerapan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif selama proses belajar matematika menjadikan siswa mampu memahami konsep-konsep dengan baik (Sriyanti et al., 2020).

Hasil observasi penelitian mengenai permasalahan yang terjadi di salah satu SMP Negeri yang ada di Tuban, menunjukkan bahwa guru matematika yang mengajar di kelas tersebut menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran karena banyaknya siswa yang kurang memahami konsep-konsep dasar. Ia juga menyatakan bahwa siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang lebih lanjut akibat dari lemahnya pemahaman terhadap konsep dasar, sehingga hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Menyaksikan masalah yang muncul yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi di atas dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model *Inquiry Learning* (Romiyansah et al., 2020).

Model *Inquiry Learning* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara ilmiah. Selama proses pembelajaran, siswa akan diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam hal mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Gunur et al., 2019). Dalam metode *Inquiry Learning*, siswa diberikan tugas atau tantangan yang membutuhkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kreatif. Proses ini mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konsep, karena mereka harus mengenali masalah, menyusun rencana penelitian dan menilai hasilnya. Selain itu, metode ini menggabungkan kerja sama antar siswa, yang memungkinkan mereka untuk saling belajar dan membangun pengetahuan bersama. Dengan demikian, *Inquiry Learning* bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami konsep, tetapi juga sebagai metode untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan sosial yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan (Riska et al., 2024).

Namun penggunaan model pembelajaran saja tidak cukup dan maksimal, sehingga diperlukan pendekatan yang dapat membantu siswa dan mendukung proses model *Inquiry learning* ini. Dalam penggunaan model *inquiry learning* masih terdapat kekurangan sehingga mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa. Dari kekurangan *inquiry learning* diperlukan pendekatan yang mampu mempermudah pemahaman matematika siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, yaitu menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai fokus utama, sehingga siswa dapat aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui serangkaian langkah, mulai dari mengamati untuk menemukan atau mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai metode menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan (Lestari, 2020). Konsep pendidikan dengan pendekatan saintifik (scientific approach) adalah proses belajar yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi seperti seorang ilmuwan. Dalam praktik, siswa diwajibkan untuk menjalankan serangkaian aktifitas yang menyerupai tahapan dalam metode ilmiah. Serangkaian kegiatan yang dimaksud terdiri dari (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) mengolah dan menganalisis data, dan (5) membuat kesimpulan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ridzal' et al., 2022) menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep siswa pada materi pencemaran lingkungan. Ditinjau dari hasil rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu sebesar 48,70 dan setelah perlakuan model *inquiry learning* diperoleh rata-rata *post-test* 70,87. Kemudian dari hasil analisis inferensial diperoleh nilai 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Penelitian oleh (Lubis et al., 2023) mengenai pengaruh model *inquiry learning*, menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model *inquiry learning*. Ditinjau dari rata-rata yang diperoleh 81,45. Hasil penelitian tersebut menunjukkan model *inquiry learning* memiliki pengaruh yang signifikan pada pemahaman konsep siswa pada materi lingkaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meidianti et al., 2022) Menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan serti dipersiapkan dengan serius dan matang oleh guru, tentunya perlahan tapi pasti akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian (1) apakah ada perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model *inquiry learning* dengan pendekatan saintifik dan kelas yang tidak diberikan perlakuan (2) bagaimana peningkatan pemahaman konsep matematika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *inquiry learning* dengan pendekatan saintifik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di salah satu SMP di Kabupaten Tuban Kelas VII yang berjumlah 192 siswa. Sampel penelitian adalah Kelas VII E sebagai Kelas eksperimen dan Kelas VII F sebagai Kelas kontrol, dimana masing-masing Kelas terdiri dari 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, karena diambil secara acak berdasarkan populasi yang tidak diubah atau tetap dan merupakan kelompok sampel yang homogen. Materi yang digunakan adalah materi geometri Kelas VII.

Pada Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *inquiry learning* dengan pendekatan saintifik dan kelompok Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Untuk desain penelitian menggunakan *pre-test* dan *post-test control group desain*. Adapun desainnya seperti gambar dibawah ini.

Tabel 1. Pre-test dan post-test control group desain

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X_1	O_3
Kontrol	O_2	X_2	O_4

Keterangan:

O_1 = *pre-test* dikelas eksperimen

O_2 = *pre-test* dikelas kontrol

O_3 = *post-test* dikelas eksperimen

O_4 = *post-test* dikelas kontrol
 X_1 = Pemberian perlakuan dengan menggunakan model *inquiry learning* dengan pendekatan saintifik

X_2 = Pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung

Instrument berupa tes pemahaman konsep matematika pada materi geometri. *Pre-test* dan *post-test* berupa 5 butir soal uraian yang sebelumnya melewati uji kelayakan/validasi terlebih dahulu. Pengujian dilakukan oleh validasi ahli dan validasi empiris. Instrument telah divalidasi oleh 1 dosen Pendidikan matematika dan 1 guru matematika SMP. Kemudian validasi empiris yang diuji cobakan kepada siswa bukan sampel. Dari perhitungan uji coba instrument validitas menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* diperoleh 5 butir soal dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan *chronbach's alpha* didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,814 untuk soal *pre-test* dan 0,805 untuk soal *post-test* yang memiliki korelasi kategori tinggi sehingga instrument layak untuk penelitian.

Analisis data menggunakan uji prasyarat normalitas dan homogenitas, uji hipotesis *t-test*, dan selanjutnya uji *n-gain*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada sampel Kelas VII E dan VII F untuk mengetahui kondisi awal apakah sampel yang diambil berdistribusi normal dan homogen. Data diperoleh dari hasil *pre-test* dimana data berdistribusi normal, maka menggunakan uji parametrik uji-t dua sampel bebas bahwa $t_{hitung} = 0,899$ karena $-t_{(1-\frac{\alpha}{2}), (n_1+n_2-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(1-\frac{\alpha}{2}), (n_1+n_2-2)}$ yaitu $-1,99897 \leq 0,127 \leq 1,99897$ dan melihat Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,899 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya tidak ada perbedaan antara kemampuan rata-rata awal siswa Kelas eksperimen dan Kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan selama 3 pertemuan pada Kelas kontrol dan Kelas eksperimen. Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Tes (*pre-test* dan *post-test*)

Indikator Pemahaman Konsep Matematika	Bentuk Soal	Nomer Soal
Menyatakan ulang kembali konsep yang telah dipelajari	uraian	1a dan 1b
Menentukan contoh dan bukan contoh suatu konsep	Uraian	2a dan 2b

Mengelompokkan objek-objek berdasarkan sifat-sifat tertentu	uraian	3a dan 3b
Menyajikan atau menyatakan ulang konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	uraian	4a dan 4b
Menerapkan konsep secara algoritma	uraian	5

Adapun langkah-langkah model *inquiry learning* dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Orientasi

Langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah

2. Merumuskan Masalah

Langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki

3. Merumuskan Hipotesis

Jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji, sebagai jawaban sementara. Hipotesis perlu di uji kebenarannya

4. Mengumpulkan Data

Aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen

5. Menguji Hipotesis

Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

6. Merumuskan Kesimpulan

Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Berdasarkan deskripsi data hasil *post-test* pemahaman konsep matematika pada Kelas eksperimen. Adapun sebaran data penelitian tersebut meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata dan simpangan baku. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Deskripsi Data Pemahaman Konsep Matematika

Kelas	Minimum	Maximum	Mean	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	10	70	49,59	15,618
<i>Post-test</i>	45	100	84,22	12,643

Perhitungan *post-test* pemahaman konsep matematika diatas, dapat dideskripsikan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata pemahaman konsep matematika sebesar 84,22 dan kelas

control memiliki rata-rata sebesar 70,16. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi, yaitu 14,06 dibandingkan dengan skor rata-rata kelas control.

1. Uji Mann-Whitney

Dalam uji prasyarat tidak terpenuhi karena data tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji nonparametric Mann-Whitney

Tabel 4. Hasil Uji Mann-Whitney

Z	Asymp.Sig (2-tailed)	keputusan
-4,238	0,000	H_1 diterima

Berdasarkan tabel diatas nilai $Z_{hitung} = -4,238$. Karena $-Z_{tabel} < Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu $-1,96 < -4,238 < 1,96$ dan melihat Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada perbedaan rata-rata pemahaman konsep matematika siswa yang diberikan perlakuan dengan model *inquiry leaening* dengan pendekatan saintifik dengan yang tidak diberikan perlakuan dengan model *inquiry leaening* dengan pendekatan.

Berdasarkan deskripsi data hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman konsep matematika pada kelas eksperimen. Adapun sebaran data penelitian tersebut meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata dan simpangan baku. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 5. Deskripsi Data Pemahaman Konsep Matematika

Kelas	Minimum	Maximum	Mean	Simpangan Baku
kontrol	40	95	70,16	12,667
Eksperimen	45	100	84,22	12,643

Perhitungan *post-test* pemahaman konsep matematika diatas, dapat dideskripsikan pada nilai sebelum diberikan perlakuan model *inquiry leaening* dengan pendekatan saintifik memiliki rata-rata pemahaman konsep matematika sebesar 49,59 dan setelah diberikan perlakuan model *inquiry leaening* dengan pendekatan saintifik memiliki rata-rata sebesar 84,22. Dari hasil tersebut diperoleh perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *inquiry leaening* dengan pendekatan saintifik sebesar 34,63.

2. Uji Wilcoxon

Dalam uji prasyarat tidak terpenuhi karena data tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji nonparametric Wilcoxon.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon

Z	Asymp.Sig (2-tailed)	keputusan
-4,926	0,000	H_1 diterima

Berdasarkan tabel diatas nilai $Z_{hitung} = -4,926$. Karena $-Z_{tabel} < Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu $-1,96 < -4,926 < 1,96$ dan melihat Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada perbedaan rata-rata skor pemahaman konsep matematika antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model *inquiry leaening* dengan pendekatan saintifik.

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika setelah pembelajaran dengan model *inquiry leaening* dengan pendekatan saintifik dilakukan. N-Gain bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan model *inquiry leaening* dengan pendekatan saintifik. Diperolej hasil N-Gain Score sebesar 0,6922 berada pada klasifikasi "sedang" dan hasil N-Gain Persen sebesar 69% berada pada tafsiran efektivitas "Cukup Efektif". Sehingga pembelajaran dengan model *inquiry leaening* dengan pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Dari hasil tersebut menunjukkan penggunaan model *inquiry leaening* dengan pendekatan saintifik berpengaruh dan lebih baik dari pembelajaran langsung terhadap pemahaman konsep matematika.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian ini didapatkan nilai rata-rata tes pemahaman konsep matematika kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 84,22 dan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 70,16. Dari hasil uji Mann-Whitney $Z_{hitung} = -4,328$. Karena $-Z_{tabel} < Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu $-1,96 < -4,238 < 1,96$ dan melihat Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada perbedaan rata-rata pemahaman konsep matematika siswa yang diberikan perlakuan dengan model *inquiry leaening* dengan pendekatan saintifik dengan

yang tidak diberikan perlakuan. Dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen memiliki perbedaan rata-rata sebesar 34,63 dan hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa N-Gain Score sebesar 0,6922 berada pada klasifikasi “tinggi” dan hasil N-Gain Persen sebesar 69% berada pada tafsiran efektivitas “Cukup Efektif”. Maka disimpulkan pada penelitian ini menunjukkan pengaruh model *inquiry learning* dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika kelas VII.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis menyarankan agar guru matematika di SMP Negeri Tuban maupun sekolah lainnya mulai menerapkan model *inquiry learning* dengan pendekatan saintifik sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih lanjut model dan pendekatan ini pada materi pelajaran dan jenjang Pendidikan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunur, B., Lalus, E., & Ali, F. A. (2019). Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Edumatica [Jurnal Pendidikan Matematika]*, 09(October). <https://core.ac.uk/download/pdf/270213146.pdf>
- Lestari, S. (2020). Konsep Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Social, Humanities and Education Studies (SHES)*, 3(4), 1095–1099. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/55680/33128>
- Lubis, L., Malau, B., Susanto, I., & Panjaitan, J. (2023). Pengaruh Model Inquiry Learning Berbantu Kinemaster pada Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Pengukuran Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Parililitan TP 2022/2023. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 6(2), 48–60. <http://dx.doi.org/10.46930/jurnalpeneliti.anfisikawan.v6i1.3443%0AP-ISSN:2621-8461>
- Meidianti, A., Kholifah, N., & Sari, N. I. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 134–144. <https://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/download/6818/pdf>
- Mutho'i, Dwistia, H., & Aziz, M. A. (2023). Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 159–171. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.226>. <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/arrusyd/article/view/226>
- Ridzal', D. A., Rosnawati, V., Haswan, Kaaharudin, L. O., Ridwan, & Yandi. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Materi Pencemaran Lingkungan. 08, 145–153 <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Pendekatan-Saintifik-Terhadap-Keterampilan-Ridzal-Rosnawati/02bd22a3e1f922d432783b8df0da20646be32756>.
- Riska, F. M., Nur, S., Asmara, A., Sa'diyah, Vitalocca, D., Fadjarajani, S., Husnita, L., Shofwan, I., Yusron, A., Arfanaldy, R. S. R., Kurdi, M. S., Bantam, D. J., Haryanto, S., Ramadianti, W., Doriza, S., Makmur, E., Muhidin, A., Jayanti, A. M., Kurdi, M. S., & Sampe, F. (2024). Strategi Pembelajaran 5.0. https://www.researchgate.net/publication/381469336_STRATEGI_PEMBELAJARAN_50
- Rismayanti, T. A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Model Search Solve Create Share (SSCS) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.6345>
- Romiyansah, Karim, & Mawaddah, S. (2020). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 88–95. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.8342>
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman

- Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10.
<https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652>
- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif ICM (Index Card Match) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 46–48
<https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/1710>.
- Sriyanti, I., Siallagan, F. T., & Triani, N. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 5(volume 5), 17–27.
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v5i1.2736>
- Trisna, B. N. (2019). Perubahan paradigma dan penguatan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 83–92.
<https://doi.org/10.33654/math.v5i1.519>
- Yanti, R., Laswadi, L., Ningsih, F., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Penerapan pendekatan saintifik berbantuan geogebra dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 180–194.
<https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4399>